

ABSTRAK

PERJUANGAN PANGERAN DIPONEGORO DALAM MENGHADAPI BELANDA PADA TAHUN 1825-1830

Vika Herviona
Universitas Sanata Dharma
Yogyakarta
2021

Makalah ini bertujuan untuk mendeskripsikan: 1) Latar belakang perjuangan Pangeran Diponegoro. 2) Peran Pangeran Diponegoro dalam menghadapi Belanda. 3) Akhir Perjuangan Pangeran Diponegoro.

Penulisan makalah ini menggunakan metode sejarah dengan langkah-langkah heuristik, verifikasi, interpretasi, dan historiografi. Pendekatan yang dipakai adalah pendekatan politik-sosial. Cara penulisannya bersifat deskriptif analitis.

Hasil penulisan ini menunjukkan, 1) Latar belakang perjuangan Pangeran Diponegoro karena rasa kecewa para ulama, masuknya budaya barat yang tidak sesuai dengan ajaran agama Islam, wilayah kesultanan Mataram yang semakin sempit dan para raja sebagai penguasa pribumi yang mulai kehilangan kedaulatan. 2) Peran Pangeran Diponegoro adalah memimpin jalannya perang dan mengatur strategi/taktik gerilya. Disamping itu budaya luhur Pangeran Diponegoro menarik simpati baik di kalangan bangsawan maupun rakyat jelata, yang akhirnya mereka bersatu untuk melawan Belanda. 3) Perang yang berlangsung selama hampir lima tahun, secara resmi berakhir melalui tipu daya, bukan melalui pertempuran. Berakhirnya perjuangan pangeran Diponegoro mengusir penjajah menjadi pukulan berat bagi masyarakat baik politis, ekonomis, sosial, dan psikologis.

ABSTRACT

PRINCE DIPONEGORO'S STRUGGLE AGAINSTS THE DUTCH IN 1825-1830

Vika Herviona
Universitas Sanata Dharma
Yogyakarta
2021

This paper aims to describe: 1) The background of Diponegoro war. 2) The role of Prince Diponegoro in facing the Dutch. 3) The end of the Diponegoro war.

This paper uses historical method that includes heuristic steps, namely, verification, interpretation, and historiography. The approach used is the political-social approach. The way of writing is descriptive-analytic.

The results of this paper indicate, 1) The background of the Diponegoro war was due to the disappointment of the Ulama; the entry of western culture that was not in accordance with Islamic teachings; the shrinkage of the Mataram Sultanate area; and the kings as indigenous rulers who began to lose their sovereignty. 2) The role of Pangeran Diponegoro was to lead the course of the war and to organize guerrilla strategies / tactics. Besides, the noble culture of Pangeran Diponegoro drew sympathy from both among the aristocrats and the commoners, which in the end, they united to fight against the Dutch. 3) The war that lasted for nearly five years, officially ended through trickery, not fighting. The end of Prince Diponegoro's struggle to expel the invaders made a heavy blow on the political, economic, social, and psychological wellbeing of the people.